

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Profil Kesehatan Indonesia 2016).

Saat ini belum ada kontrasepsi yang 100% ideal dan menjamin tingkat kegagalan 0%. Metode kondom memiliki tingkat kegagalan sebesar 2%, implan sebesar 0,2%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 0,6%, MOW sebesar 0,5%, dan MOP sebesar 0,1%. Sedangkan kontrasepsi hormonal memiliki tingkat

kegagalan hanya sebesar 0,1-0,3% di tahun pertama penggunaan secara konsisten dan benar (Saifuddin, 2015).

Indonesia pada tahun 2015 pengguna KB MOW sebanyak 1.249.364 orang, tahun 2016 pengguna KB MOW sebanyak 1.285.991 orang, dan tahun 2017 pengguna KB MOW sebanyak 655.762 orang. (BKKBN,2017).

Jawa Tengah tahun 2015 pengguna KB MOW sebanyak 278.427 orang, tahun 2016 pengguna KB MOW sebanyak 294.931 orang, dan tahun 2017 pengguna KB MOW sebanyak 141.055 orang. (BKKBN, 2017).

Di Kabupaten Pati tercatat pengguna KB MOW pada tahun 2017 sebanyak 16.671 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 14.539 orang. Sedangkan di Puskesmas Pati II pada tahun 2016 pengguna KB MOW sebanyak 679 orang, tahun 2017 pengguna KB MOW sebanyak 626 orang, dan tahun 2018 pengguna KB MOW sebanyak 533 orang. Akseptor dengan pengguna KB MOW yang mengalami masalah hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 5 orang sedangkan tahun 2018 sebanyak 8 orang. (BKKBN Kabupaten Pati, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus yang berjudul “ Asuhan Kebidanan Akseptor KB Metode Operasi Wanita dengan Riwayat Hipertensi di DKT Pati “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir sebagai berikut : “Bagaimana asuhan kebidanan pada akseptor KB MOW dengan riwayat hipertensi di DKT Pati dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Hellen Varney? “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengatasi dan memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB MOW dengan riwayat hipertensi menggunakan pola pikir asuhan kebidanan Varney.

2. Tujuan Khusus

1. Mampu Melakukan pengkajian data, diagnosa, masalah dan kebutuhan pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
2. Mampu Menginterpretasikan data, diagnosa, masalah dan kebutuhan pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
3. Mampu menginterpretasikan diagnosa potensial dan masalah potensial pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
4. Mampu melakukan antisipasi pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
5. Mampu Mengidentifikasi rencana tindakan asuhan kebidanan pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
6. Mampu melaksanakan rencana tindakan asuhan kebidanan pada akseptor KB MOW di Rumah Sakit DKT Pati.
7. Mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan akseptor KB MOW dengan riwayat hipertensi di Rumah Sakit DKT Pati.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran pada laporan tugas akhir adalah akseptor MOW

2. Tempat

Tempat atau lokasi yang dipilih untuk pengambilan kasus asuhan kebidanan yaitu di Rumah Sakit DKT Pati

3. Waktu

Februari - April 2019

E. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa Kesehatan dan Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan teori dan praktek kebidanan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan akseptor KB MOW dengan riwayat hipertensi di Rumah Sakit DKT Pati.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah bahan bacaan dipergustakaan, serta data digunakan penulisan selanjutnya sebagai pembandingan dalam pengambilan kasus berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan melalui informasi KB MOW

F. Studi Memperoleh Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan terarah yang umumnya dilakukan pada pertemuan tatap muka. Dalam wawancara yang penting diperhatikan dalam data yang ditanyakan diarahkan kepada yang relevan (Mufdillah, 2012).

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui indra yang meliputi penglihatan (perilaku, tanda fisik, kecacatan, ekspresi wajah), pendengaran (bunyi nafas), penciuman (bau luka), perabaan (suhu badan, nadi). Penulis mengamati dan ikut berperan aktif dalam melakukan asuhan kebidanan KB MOW (Mufdillah, 2012).

3. Studi dokumentasi

adalah suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap keadaan atau kejadian yang dilihat dan dilakukan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan (Mufdillah, 2012).

4. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku, artikel dari sumber – sumber yang berkaitan dengan akseptor KB MOW sehingga mempermudah dalam penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir.